Agusta dan Astriawati, Jurnal ADIPATI, Vol. 04, No. 01, Tahun 2025
Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.7320

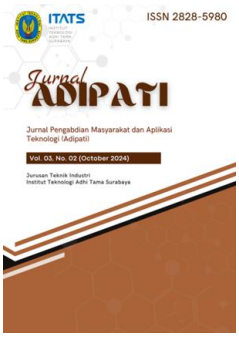

Halaman:
52 – 58

Tanggal penyerahan:
12 Februari 2025

Tanggal diterima:
27 Maret 2025

Tanggal terbit:
08 April 2025

*penulis korespondensi
Email:
ningrumastriawati@gmail.com

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Pelatihan *Moodle* untuk Guru Kreatif dalam rangka Transformasi Digital di Dunia Pendidikan

Gino Erman Agusta[1], Ningrum Astriawati[2*]

[1]SMA IT Baitussalam Prambanan, Dk Pulerejo, Ds Bokoharjo, Kec. Prambanan 55572 Sleman Special Region of Yogyakarta ·
[2]Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang KM 4.4 Pos 42 Tromol 55284 Sinduadi Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstract

Digital transformation in the world of education required teachers who were creative and innovative in utilizing learning technology. Moodle, as a feature-rich online learning platform, offered a variety of tools that supported an interactive and effective learning process. This community service was in the form of Moodle training, designed to improve teachers' competence in optimizing digital learning technology. The method used in this community service employed a participatory approach and hands-on practice-based training. The training participants were eight teachers at SMP IT Baitussalam 2. The implementation of the service consisted of three activities: Preparation of Training Materials, Training Implementation, and Service Evaluation. The results of the community service showed that the participants, consisting of teachers from SMP IT Baitussalam 2 Cangkringan, were able to manage online classes using a Moodle-based LMS platform.

Keywords: *training, moodle, teachers, educational transformation*

Abstrak

Transformasi digital di dunia pendidikan membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. *Moodle*, sebagai platform pembelajaran daring yang kaya fitur, menawarkan berbagai alat yang dapat mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan Moodle yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoptimalkan teknologi pembelajaran digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik langsung. Peserta pelatihan berjumlah 8 guru di SMP IT Baitussalam 2. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 aktivitas yaitu Persiapan Materi Pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan dan evaluasi pengabdian. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa peserta pengabdian yang terdiri dari guru-guru SMP IT Baitussalam 2 Cangkringan mampu mengelola kelas online dengan platform LMS berbasis *moodle*.

Kata kunci: pelatihan, *moodle*, guru, transformasi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang kompleks (Pare dan Sihotang, 2023). Di satu sisi, kemajuan teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Chastanti, dkk., 2024). Di sisi lain, tidak semua guru dan lembaga pendidikan siap menghadapi perubahan ini (Lestari dan Kurnia, 2023). Kesenjangan digital antara guru yang melek teknologi dan yang belum terbiasa dengan alat-alat digital menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi transformasi digital (Astriawati, dkk., 2021). Kesenjangan digital antara guru yang melek teknologi dan yang belum terbiasa dengan alat-alat digital menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi transformasi digital (Amin, 2024). Ketidakpahaman guru terhadap digitalisasi dalam pengajaran dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, mengurangi keterlibatan peserta didik, serta membatasi akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan inovatif

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

(Rasyidi, 2024). Hal ini berpotensi meningkatkan disparitas kualitas pendidikan serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang berbasis teknologi.

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar (Agusta, dkk., 2023). Di tengah arus perubahan ini, lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi guna memastikan proses belajar-mengajar tetap relevan dengan tuntutan zaman (Tripitasari, 2024). Salah satu platform yang telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran digital adalah *Moodle* (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) (Astriawati, 2021).

Moodle, sebagai salah satu *platform Learning Management System* (LMS) terkemuka, menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran daring (W. Pratama, dkk., 2023). Platform ini memungkinkan pendidik untuk membuat kursus, mengelola materi ajar, serta berinteraksi dengan siswa secara efektif (Pertiwi, dkk., 2021). *Moodle* merupakan sistem manajemen pembelajaran (LMS) berbasis *open-source* yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengelola materi pembelajaran secara daring (H. A. Pratama, dkk., 2023). Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan untuk memastikan proses belajar-mengajar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Astriawati, dkk., 2022). Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengadopsi *platform* pembelajaran digital. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan *Moodle* bagi guru menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, untuk memaksimalkan potensi *Moodle* di era digital ini, diperlukan pelatihan yang komprehensif bagi guru, terutama guru-guru kreatif yang diharapkan dapat menjadi pionir dalam transformasi digital di dunia pendidikan (Hadinegoro, dkk., 2023).

Transformasi digital tidak akan berhasil tanpa peran aktif guru (Dewi, dkk., 2023). Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran, dan merekalah yang akan menentukan sejauh mana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Herlina, dkk., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki akses ke teknologi, tetapi juga memiliki keterampilan dan kepercayaan diri untuk menggunakannya.

SMP IT Baitussalam 2 Cangkringan adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membentuk santri ideal yang berwawasan global, sesuai dengan visi yang diusung (Ahmad, 2024). Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan berbasis ajaran Islam yang terintegrasi dalam keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan yang mengedepankan pembelajaran berbasis karakter, keislaman, dan teknologi, SMP IT Baitussalam 2 tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga membentuk akhlak mulia serta membangun budaya literasi dan kepemimpinan bagi para peserta didik.

Dalam menjalankan misinya, SMP IT Baitussalam 2 menekankan pendidikan yang sistematis dan aplikatif, seperti pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, penguatan karakter dalam setiap aktivitas, serta penerapan metode pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skills*) dan pendekatan TERPADU (Telaah, Rumuskan, Presentasikan, dan Aplikasikan Duniawi dan Ukhrawi). Sekolah ini juga mendorong pengembangan keterampilan di bidang olahraga, seni, wirausaha, *public speaking*, dan keorganisasian, serta membiasakan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan sarana prasarana yang memadai, SMP IT Baitussalam 2 terus berupaya mencetak generasi santri yang unggul dalam ilmu, kuat dalam karakter, dan siap menghadapi tantangan global. Selain itu untuk mendukung transformasi digital di dunia pendidikan SMP IT Baitussalam mempunyai guru-guru yang harus menguasai digital khususnya LMS *Moodle*.

Pelatihan *Moodle* untuk guru kreatif diharapkan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Pelatihan *Moodle* untuk Guru Kreatif sangat penting dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Dengan *Moodle*, guru dapat merancang materi ajar yang lebih interaktif, menyusun evaluasi berbasis digital, serta mengelola kelas secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan *modern* yang menuntut metode pembelajaran lebih fleksibel, inovatif, dan mudah diakses oleh siswa kapan saja. Selain itu, penggunaan *Moodle* juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi materi (Andari, 2022). Namun, di SMP IT Baitussalam 2 Cangkringan, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan *Moodle*, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap platform ini dan keterbatasan infrastruktur digital, termasuk akses internet dan perangkat yang memadai. Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga perlu adanya pendampingan khusus agar mereka dapat mengoptimalkan fitur-fitur *Moodle* dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, kesiapan siswa dalam menggunakan platform ini juga menjadi tantangan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

pembelajaran berbasis daring. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam membangun budaya pembelajaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 Di ruang kelas 7, SMP IT Baitussalam 2 yang beralamat di Dusun Salam, Wukursari, Cangkringan, Wukir Sari, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik langsung (Yahya dan Sidin, 2023). Pelaksana pengabdian ini berjumlah 2 orang. Peserta pelatihan berjumlah 8 guru di SMP IT Baitussalam 2. Dimana peserta pelatihan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran penggunaan *Moodle*. Melalui sesi pelaksanaan pelatihan peserta diajak untuk memahami fitur-fitur *Moodle* serta menyesuaikan penggunaannya dengan konteks pembelajaran yang relevan. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong peserta untuk lebih memahami dan menguasai *platform* tersebut secara mendalam. Selain itu, metode pelatihan berbasis praktik langsung menjadi inti dari kegiatan ini. Peserta tidak hanya diberikan materi teoritis tentang *Moodle*, tetapi juga langsung diajak untuk mempraktikkan pembuatan kelas online, pengunggahan materi, pembuatan kuis, dan fitur-fitur lainnya secara langsung. Dengan bimbingan langkah demi langkah, peserta dapat mengalami langsung proses penggunaan *Moodle* dalam simulasi yang mendekati kondisi nyata. Pendekatan ini membantu peserta mengatasi kesulitan teknis, meningkatkan kepercayaan diri, dan memastikan bahwa mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh setelah pelatihan berakhir. Dengan kombinasi pendekatan partisipatif dan praktik langsung, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi peserta.. Diagram alir pelaksanaan pengabdian seperti pada Gambar 1 berikut.

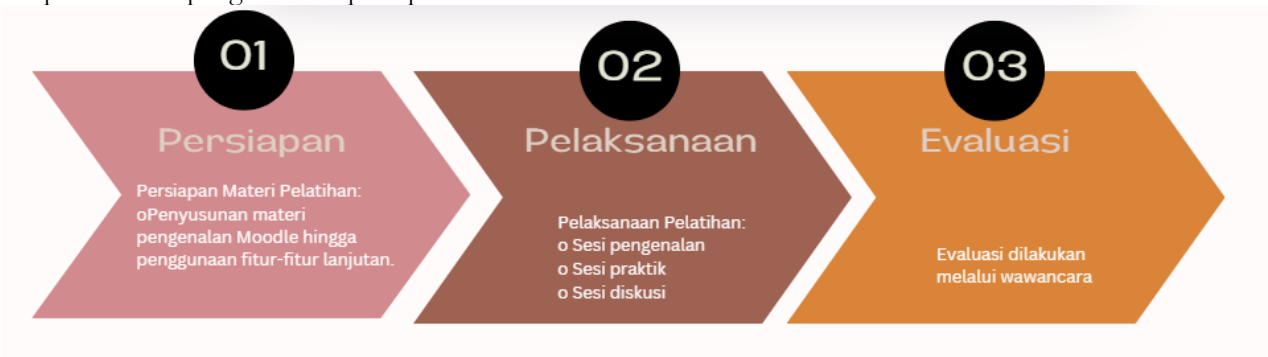

Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 aktivitas diantaranya meliputi:

1. Persiapan Materi Pelatihan:
   - o Materi disusun berdasarkan tingkat keterampilan peserta, mulai dari pengenalan *Moodle* hingga penggunaan fitur-fitur lanjutan.
   - o Materi mencakup pembuatan kursus, pengunggahan materi, pengaturan aktivitas pembelajaran, dan evaluasi siswa.
2. Pelaksanaan Pelatihan:
   - o Sesi pengenalan: Mengenalkan konsep LMS dan fitur dasar *Moodle*.
   - o Sesi praktik: Peserta diajak langsung membuat kursus, mengunggah materi, serta menyusun kuis dan tugas.
   - o Sesi diskusi: Membahas tantangan dan solusi dalam implementasi *Moodle* di sekolah.
3. Evaluasi Pelatihan
   - o Evaluasi dilakukan melalui wawancara mengukur peningkatan kemampuan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan Materi Pelatihan

Persiapan materi pelatihan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan penggunaan *Moodle* dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pertama-tama, perlu dilakukan analisis kebutuhan peserta untuk memahami tingkat keterampilan mereka, apakah mereka masih pemula atau

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

sudah memiliki dasar dalam menggunakan *Moodle*. Berdasarkan hasil analisis ini, materi pelatihan dapat disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar *Moodle* bagi pemula hingga penggunaan fitur-fitur lanjutan bagi peserta. Hal ini memastikan bahwa semua peserta, terlepas dari latar belakang pengetahuan mereka, dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan tidak merasa tertinggal. Setelah memahami tingkat keterampilan peserta, langkah selanjutnya adalah merancang materi pelatihan.

Materi harus mencakup aspek-aspek penting seperti pembuatan kursus online, pengunggahan materi pembelajaran (seperti dokumen, video, atau presentasi), dan pengaturan aktivitas pembelajaran seperti forum diskusi, kuis, atau tugas. Selain itu, materi juga perlu mencakup cara melakukan evaluasi siswa melalui fitur penilaian yang tersedia di *Moodle*. Dengan menyusun materi secara sistematis, peserta dapat memahami alur penggunaan *Moodle* secara utuh, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Selanjutnya, materi pelatihan harus disajikan dalam format yang mudah dipahami dan dipraktikkan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat panduan langkah demi langkah, dilengkapi dengan gambar atau screenshot dari antarmuka *Moodle* untuk memudahkan visualisasi. Selain itu, penting untuk menyiapkan contoh kasus atau studi kasus yang relevan dengan konteks pembelajaran peserta. Misalnya, jika peserta adalah guru, contoh kasus dapat berupa pembuatan kursus untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, peserta dapat melihat langsung bagaimana *Moodle* dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Terakhir, persiapan materi pelatihan juga harus mencakup penyediaan sumber daya pendukung, seperti modul pelatihan, video tutorial, atau tautan ke sumber belajar tambahan. Hal ini memungkinkan peserta untuk mempelajari materi lebih lanjut secara mandiri setelah pelatihan selesai. Selain itu, perlu disiapkan sesi tanya jawab atau diskusi interaktif untuk memastikan bahwa peserta dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan persiapan yang matang, materi pelatihan tidak hanya akan mudah dipahami, tetapi juga dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta dalam konteks pekerjaan atau pembelajaran mereka. Gambar 2 berikut beberapa materi yang ditampilkan saat sesi pengenalan *moodle*:

Gambar 2. Materi pengenalan *moodle*.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan penggunaan *Moodle* diawali dengan sesi pengenalan, di mana peserta diperkenalkan pada konsep Learning Management System (LMS) dan fitur-fitur dasar *Moodle*. Pada sesi ini, peserta memahami pentingnya LMS dalam mendukung pembelajaran digital serta manfaat *Moodle* sebagai platform yang fleksibel dan mudah diakses. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan antarmuka *Moodle*, navigasi menu, dan cara mengakses berbagai fitur seperti pengelolaan kursus, pengunggahan materi, dan penilaian. Sesi pengenalan ini berhasil membangun pemahaman dasar peserta tentang *Moodle* dan mempersiapkan mereka untuk sesi praktik yang lebih intensif.

Pada sesi praktik, peserta diajak langsung untuk mempraktikkan pembuatan kursus online, mengunggah materi pembelajaran, serta menyusun kuis dan tugas. Dengan bimbingan langkah demi langkah, peserta berhasil membuat kursus sederhana yang mencakup materi pembelajaran, aktivitas interaktif, dan evaluasi. Beberapa peserta awalnya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu, seperti pengaturan kuis atau penjadwalan tugas, namun dengan bantuan fasilitator, mereka dapat mengatasi tantangan tersebut. Sesi praktik ini memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi peserta, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan *Moodle*. Sesi Praktik ini peserta langsung menggunakan *moodle* yang dimiliki SMP IT Baitussalam 2 seperti pada Gambar 3 berikut.

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.7320
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

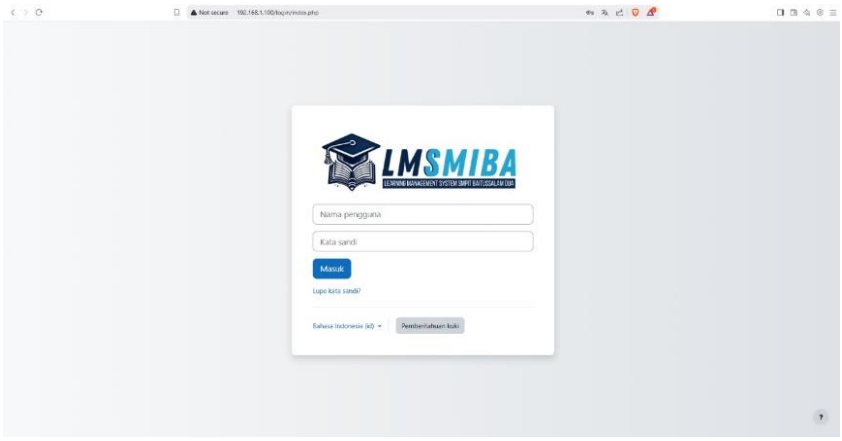

Gambar 3. LMS *Moodle* yang dimiliki oleh SMP IT Baitussalam 2.

Selanjutnya, sesi diskusi menjadi momen penting bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam implementasi *Moodle* di sekolah. Beberapa peserta mengungkapkan kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet, kurangnya pelatihan bagi guru, atau kesulitan dalam mengintegrasikan *Moodle* dengan kurikulum yang ada. Melalui diskusi interaktif, peserta saling memberikan masukan dan solusi kreatif, seperti memanfaatkan sumber daya lokal, melakukan pelatihan internal di sekolah, atau berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan materi pembelajaran. Sesi ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga membangun semangat kolaborasi dan dukungan antar peserta, seperti yang terlihat pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Sesi diskusi pelaksanaan pelatihan penggunaan *Moodle.*

3.2 Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan penggunaan *Moodle* dilakukan melalui wawancara untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta secara komprehensif. Wawancara dilakukan dengan 4 guru mata pelajaran yang akan menggunakan *Moodle.* Wawancara dilakukan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test)* pelatihan. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman peserta tentang fitur-fitur *Moodle*, kemampuan mereka dalam mengoperasikan platform tersebut, serta tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan. Dengan metode wawancara, fasilitator dapat memperoleh umpan balik yang mendalam dan personal dari setiap peserta, sehingga dapat mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan atau pendalaman lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pengalaman mereka secara terbuka, termasuk kesan, kendala, dan saran untuk pelatihan di masa depan. Sebelum pelatihan 4 peserta mengikuti *pre-test* yang mengukur: Pemahaman dasar tentang *moodle* dan *learning management system* (LMS), kemampuan mengakses dan menjelajahi platform *moodle* dan keterampilan dalam membuat dan mengelola materi pembelajaran secara digital. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 2 orang peserta atau 50% peserta belum familiar dengan *Moodle*, sementara 2 orang peserta atau 50% memiliki pemahaman dasar tetapi belum mampu menggunakannya secara optimal.

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.7320
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Setelah pelatihan, peserta kembali mengikuti *post-test* dengan indikator yang sama untuk mengukur peningkatan keterampilan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 peserta atau 100% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menggunakan *Moodle*. Sebagian besar peserta kini mampu membuat kursus online sederhana, mengunggah materi, serta menyusun kuis dan tugas. Peserta juga lebih percaya diri dalam mengeksplorasi fitur-fitur lanjutan *Moodle*.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mulai mengimplementasikan *Moodle* dalam pembelajaran mereka. Sebagian besar peserta mampu membuat kursus online sederhana, mengunggah materi, dan menyusun aktivitas pembelajaran seperti kuis dan tugas. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah masing-masing, meskipun mereka menyadari bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan *Moodle*. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi *Moodle*, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Misalnya, dengan menyediakan akses internet yang memadai, mengadakan pelatihan lanjutan, atau membentuk komunitas belajar antar guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, penggunaan *Moodle* dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah.

Melalui wawancara, terungkap bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menggunakan *Moodle*. Peserta yang awalnya belum familiar dengan platform ini kini mampu membuat kursus online, mengunggah materi, dan menyusun aktivitas pembelajaran seperti kuis dan tugas. Mereka juga mengaku lebih percaya diri dalam menjelajahi fitur-fitur lanjutan *Moodle*, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan tambahan. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendekatan partisipatif telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara efektif. Selain mengukur peningkatan kemampuan, wawancara juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi peserta dalam mengimplementasikan *Moodle*.

Beberapa peserta menyebutkan kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, kesulitan dalam mengintegrasikan *Moodle* dengan perangkat lain, atau kurangnya waktu untuk mengelola kursus online secara optimal. Peserta juga menyampaikan kebutuhan akan pelatihan lanjutan atau pendampingan lebih intensif untuk memastikan mereka dapat menggunakan *Moodle* secara maksimal dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hasil evaluasi melalui wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan pelatihan sekaligus area yang perlu ditingkatkan. Fasilitator dapat menggunakan umpan balik ini untuk menyempurnakan materi dan metode pelatihan di masa depan, misalnya dengan menambahkan sesi khusus untuk mengatasi tantangan teknis atau menyediakan sumber daya pendukung seperti modul belajar mandiri. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan peserta, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi melalui wawancara membuktikan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi peserta. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, peserta merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengintegrasikan *Moodle* dalam proses pembelajaran mereka. Evaluasi ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif untuk memastikan bahwa implementasi *Moodle* dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta maupun institusi pendidikan tempat mereka berkarya.

KESIMPULAN

Pelatihan *Moodle* untuk guru kreatif memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi digital pendidikan. Guru tidak hanya mampu menguasai teknologi baru, tetapi juga menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan Moodle berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, di mana awalnya 50% peserta belum familiar dengan platform ini, sementara sisanya memiliki pemahaman dasar tetapi belum mampu menggunakannya secara optimal. Setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan signifikan, mampu membuat kursus online, mengunggah materi, serta menyusun aktivitas pembelajaran dengan lebih percaya diri.. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, disarankan adanya pelatihan lanjutan dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah. Transformasi digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga perubahan mindset dan budaya kerja di dunia pendidikan. Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat, guru dapat menjadi agen perubahan dalam mendukung

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan pelatihan serupa di berbagai daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, kami menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah SMP IT Baitussalam 2 dan jajarannya yang telah memberi kesempatan memungkinkan program ini berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada seluruh peserta, mitra, dan relawan yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, G. E., Astriawati, N., Santosa, P. S., Wibowo, W., dan Widyanto, H. (2023). Pendampingan Adaptasi Teknologi Untuk Mengoptimalkan Pengolahan Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Progresif: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, *3*(2), 46–51.

Ahmad, I. A. (2024). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukuman Ta'zir Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Baitussalam Prambanan*. Universitas Islam Indonesia.

Amin, H. (2024). Pemberdayaan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *9*(2), 520–530.

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 65–79.

Astriawati, N. (2021). *Cadets' Effectivity And Perception On Moodle Online Learning In Economy Mathematics Course | Atlantis Press*. Https://Www.Atlantis-Press.Com/Proceedings/Icmmed-20/125956451

Astriawati, N., Agusta, G. E., dan Pratama, H. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Media Ict. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(3), 562–567. Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V4i3.4997

Astriawati, N., Santosa, P. S., Agusta, G. E., Purnomo, C., dan Subekti, J. (2022). Pelatihan Editing Video Berbasis Aplikasi Kinemaster Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 619–623.

Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I. A., Syafriyeti, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., Jannah, N., Rimayasi, R., dan Herlandy, P. B. (2024). *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan: Teknologi Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Bildung Nusantara.

Dewi, A. C., Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., dan Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, *1*(1), 1–8.

Hadinegoro, A., Sasongko, T. B., Ningrum, F. A. S., Rahim, A. M. A., Fikri, M. A., dan Huda, A. K. (2023). Peningkatan Manajemen E-Learning Dan Keterlibatan Pengguna Dalam Implementasi Moodle Di Smk Nasional Berbah, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *1*(2), 67–76.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., dan Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.

Lestari, D. I., dan Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3), 205–222.

Pare, A., dan Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 27778–27787.

Pertiwi, Y., Astriawati, N., Wibowo, W., dan Kristianto, L. (2021). Moodle Virtual Class Effectivity Toward Cadets' Learning Motivation And Speaking Ability. *Ethical Lingua: Journal Of Language Teaching And Literature*, *8*(2), 378–383.

Pratama, H. A., Pratama, W., Wibowo, W., dan Astriawati, N. (2023). Online Learning Evaluation Of Moodle-Based Quality Assurance Management On Self-Regulated Learning Capabilities. *Asian Journal Of Management, Entrepreneurship And Social Science*, *3*(04), 1044–1057.

Pratama, W., Pardjono, W. W., Astriawati, N., Iryanti, H. D., dan Arroyo, E. T. (2023). Developing Cadets' Soft Skills Through Project-Based Learning In Moodle Lms. *Journal Of Engineering Education Transformations*, *36*(4).

Rasyidi, A. (2024). Kontribusi Majelis Pendidikan Dalam Meningkatkan Standar Pendidikan: Tinjauan Strategi Dan Implementasi Di Sekolah. *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, *1*(1), 19–32.

Tripitasari, D. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mempersiapkan Generasi Muslim Di Era Society 5.0. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 506–518.

Yahya, M., dan Sidin, U. S. (2023). Pelatihan Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smk Produktif Kota Makassar: Indonesia. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 292–297.

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2025.v4i1.7320
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)